

Me
ise you

Me is you

Annisa & T. Hermawan

Diterbitkan secara mandiri
melalui Nulisbuku.com



Me is You

Oleh: *Annisa & T. Hermawan*

Copyright © 2018 by *Annisa & T. Hermawan*

Desain Sampul:

Aruna & Annisa

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com



Adegan Sandirawa

DAFTAR ISI

PROLOG (2)

BAB 1 (7)

BAB 2 (21)

BAB 3 (39)

BAB 4 (51)

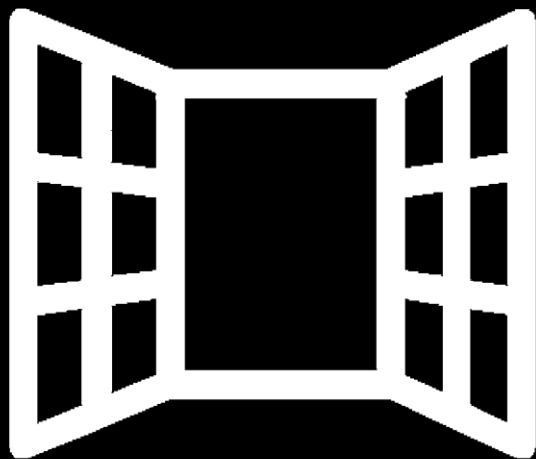
BAB 5 (62)

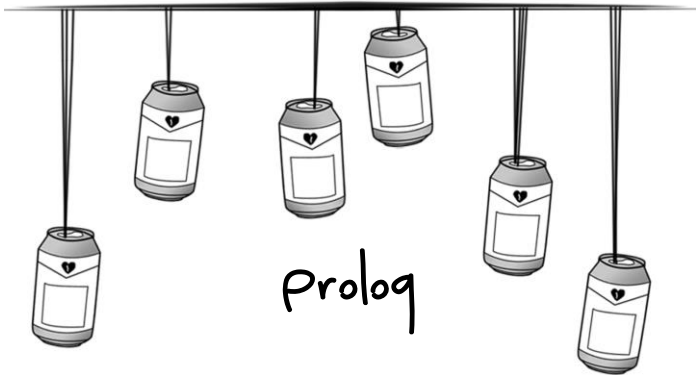
BAB 6 (72)

BAB 7 (82)

Dengan Pelaku Tunggalnya

Ada bagian yang menghilang,
dan sebagian lagi menyatukan





Di dalam kebosanan, Dani membuka kaca jendelanya. Sudah lama dia tidak membuka kaca jendela kamarnya. Terakhir kali, satu bulan yang lalu. Sebelum semuanya sepi seperti sekarang. Dani sangat merindukan masa-masa itu, masa di mana semuanya baik-baik saja.

Baik-baik saja, dalam versi Dani.

Di seberang jendela kamar Dani berhadapan langsung dengan jendela kamar dari rumah sebelah, yang

sudah sebulan telah kosong. Dulu kamar itu hidup, dalam artian memiliki nyawa. Selalu menjadi tempat ternyaman tuannya, saat kelelahan menghadapi berbagai macam hal yang ada di luar kamar itu.

Tapi kini, kamar itu kosong. Sudah sebulan pemiliknya tidak kembali. Dibiarkan begitu saja, hingga kamar itu tidak lagi menjadi tempat ternyaman. Dani mengawasi kamar itu, menerka-nerka apakah tuannya kamar itu telah menemukan tempat ternyaman yang baru atau sempatkah tuannya mengucapkan selamat tinggal pada kamarnya sebelum dibiarkan kosong begitu saja?

Melihat kamar itu hanya dibiarkan kosong. Dani jadi berasumsi, kalo pemilik kamar itu begitu egois. Dia meninggalkan kamar itu, tidak memberi kepastian kapan dia kembali dan tidak juga membiarkan orang lain mengisi kamarnya. Saat itu, Dani sadar. Kalau kamar itu seperti dirinya. Ditinggalkan dengan orang yang sama, dan menunggu orang itu kembali mengunjungi.

Dani jadi tertarik dengar kamar itu. Dani pun keluar melalui jendela kamarnya, dan mendekati rumah sebelahnya yang hanya berjarak beberapa langkah. Dani sudah sampai

pada jendela kamar tersebut. Berhubung rumah kosong ini setipe dengan rumahnya, Dani tahu apa yang harus dia perbuat. Butuh sedikit waktu saja, Dani sudah berhasil membuka jendela kamarnya tanpa merusak apapun. Dani masuk, seperti saat dia keluar dari jendela kamarnya tadi.

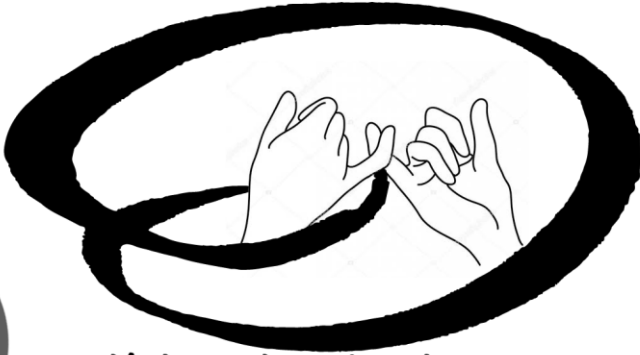
Berdebu. Itu yang dapat Dani jelaskan pertama kali. Dibukanya tirai, agar cahaya matahari dapat masuk menyinari isi kamar. Hanya ada tempat tidur, lemari, meja belajar, dan beberapa sampah yang ada di sini. Tidak ada yang menarik, sampai Dani menemukan sesuatu yang janggal pada sampah-sampah itu.

Dia mendekat pada kaleng-kaleng yang tergantung di langit-langit kamar. Ada barang-barang yang tertempel di sana. Beberapa di antaranya, Dani mengenali benda itu. Dani mengambil salah satu kaleng itu, yang di bagian depannya tertempel sebuah gumpalan rambut. Lalu, dibagian dalamnya terdapat gulungan kertas.

"Rambut Danial Firdaus, walaupun yang ditempel bukan rambutnya yang asli. Tapi karena rambutnya, membawa pengaruh besar untukku. Saat itu kami belum saling mengenal, dan aku tidak ada

niat untuk memotong rambutnya. Semoga saja, Dani mau memaafkanku."

Dani berhenti membaca kertas itu, dia melihat ke arah lain. Ingatannya menerawang ke masa lalu. Beberapa tahun belakangan, saat dia baru saja mendapatkan tetangga baru.



ingatlah, satu, dua hari yang lalu

